

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PRIA PRODUKTIF TERHADAP METODE KONTRASEPSI VASEKTOMI

Ariyanto^{1*}, Nurfitriani²

^{1,2}Program Studi D3 Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi

Email: riyani_909i@yahoo.co.id

ABSTRAC

Vasectomy is an alternative method of contraception for men who do not want to have children anymore by undergoing minor surgery to stop male reproductive capacity. The method of this research is quantitative analytical with cross sectional design, sample number of KK 50 samples, sampling using purposive sampling. Data collection techniques using questionnaires, univariate data analysis. The results showed that the knowledge was 100% did not know the social factors that influence the selection of contraception, 11 respondents (22.0%) did not know what advantage in choosing the method of vasectomy contraception, 18% do not know how many children are allowed to use vasectomy contraception and 16.0 % who do not know the age of husbands who may use vasectomy contraception, productive man attitude there are 36.0% hesitated that vasectomy contraception is a safe and effective birth control for couples of childbearing age, 44.0% hesitant to use vasectomy contraception did not affect subsequent sexual relations, 90.0% hesitant to use vasectomy contraception is not against religion, 60,0% hesitate contraception vase ktomi may reduce the desire for sexual intercourse (libido), 56.0% doubt the use of vasectomy does not result in men become impotent (not male), and 56.0% hesitant men who became vasectomy acceptors can ejaculate (semen discharge).

Keyword: Knowledge; Attitude; vasectomy contraception

ABSTRAK

Vasektomi merupakan alternatif metode kontrasepsi bagi pria yang sudah tidak ingin mempunyai anak lagi dengan menjalani pembedahan ringan. Metode penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan desain cross sectional, jumlah sampel KK 50, dengan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, Analisis data secara univariat. Hasil penelitian: Tingkat Pengetahuan Pria Produktif terdapat 100% tidak mengetahui faktor sosial yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi, 22,0% tidak mengetahui apa keuntungan dalam memilih metode kontrasepsi vasektomi, 18% tidak mengetahui berapa jumlah anak yang diperbolehkan menggunakan kontrasepsi vasektomi dan 16,0% yang tidak mengetahui umur suami yang boleh menggunakan kontrasepsi vasektomi, sikap Pria Produktif terdapat 36,0% ragu-ragu bahwa kontrasepsi vasektomi merupakan KB yang aman dan efektif bagi pasangan usia subur, 44,0% ragu-ragu penggunaan kontrasepsi vasektomi tidak mempengaruhi hubungan seksual selanjutnya, 90,0% ragu-ragu penggunaan kontrasepsi vasektomi tidak bertentangan dengan agama, 60,0) ragu-ragu kontrasepsi vasektomi dapat mengurangi keinginan berhubungan seksual (libido), 56,0% ragu-ragu penggunaan vasektomi tidak mengakibatkan pria jadi impoten (tidak jantan), dan 56,0% ragu-ragu laki-laki yang menjadi akseptor vasektomi dapat ejakulasi (keluarnya mani).

Kata Kunci : Pengetahuan; Sikap; kontrasepsi vasektomi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Hasil sensus menurut publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) pada bulan Agustus 2010 antara lain jumlah penduduk Indonesia adalah 237.556.383 orang, terdiri atas 119.507.600 laki-laki dan 118.048.783 perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 persen per tahun (Sulistiyawati, 2011:vii). Secara kualitas dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kondisi Indonesia sangat memprihatinkan karena dari 117 negara, Indonesia di posisi 108. Tingginya laju pertumbuhan yang tidak diiringi peningkatan kualitas penduduk ini terus dilakukan upaya penanganan yaitu dengan program keluarga berencana (Handayani,2010)

Menurut WHO (*Expert Committee*, 1970), Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Anggraini,2012)

Menurut pedoman potensi keluarga (Podes,2008), PUS adalah pasangan suami-istri yang masih berpotensi untuk mempunyai keturunan atau biasanya ditandai dengan belum datangnya waktu menopause (terhenti menstruasi bagi istri) (Mubarak, 2012).

Ada beberapa pandangan yang membedakan jenis-jenis metode kontrasepsi sehingga para pengguna dan tenaga kesehatan dapat mengetahui kontrasepsi secara baik, misalnya metode kontrasepsi alamiah, metode kontrasepsi sederhana, metode kontrasepsi hormonal dan metode kontrasepsi mantap (Suratun, 2008).

Pemerintah telah membuat kebijakan dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi bersama dalam program KB dengan menjadi akseptor kontrasepsi mantap (kontap). Kontap sendiri ada 2 yaitu untuk wanita biasa dikenal dengan Metode Operatif Wanita (MOW/Tubektomi) dan pria biasa dikenal dengan Metode Operatif Pria (MOP/Vasektomi) (Handayani,2010).

Perkumpulan Kontrasepsi Mantap Indonesia (PKMI) mengajukan tiga syarat untuk menjadi akseptor kontrasepsi mantap yaitu sukarela, bahagia dan sehat. Syarat sukarela meliputi pengetahuan pasangan tentang cara-cara kontrasepsi lain, resiko dan keuntungan kontrasepsi mantap, serta pengetahuan tentang sifat permanennya cara kontrasepsi ini. Bahagia dilihat dari ikatan perkawinan yang sah dan harmonis, umur istri sekurang-kurangnya 25 tahun dan dengan sekurang-kurangnya 2 orang anak hidup dan anak terkecil berumur lebih dari 2 tahun(Sulistiyawati,2010).

Vasektomi merupakan operasi kecil yang dilakukan untuk menghalangi keluarnya sperma dengan cara mengikat dan memotong saluran mani (vas deferent) sehingga sel sperma tidak keluar pada saat senggama (Suratun, 2008)

Mayoritas penduduk Indonesia menganut budaya patriarki yang semakin memperkuat ego dalam diri pria yang menganggap bahwa KB menjadi tanggung jawab istri, dan diperkuat data Kemenkes RI menunjukkan partisipasi masyarakat dalam ber-KB masih didominasi oleh kaum wanita dari pada kaum pria, dan hanya sebagian kecil pria berpartisipasi menjadi akseptor vasektomi, dimana pria yang melakukan vasektomi dianggap tidak maskulin menjadi penyebab utama kekhawatiran para pria untuk berpartisipasi dalam upaya program KB khususnya vasektomi (Indrayani, 2014).

Berdasarkan data BPPKB Kota Jambi pada bulan Desember Tahun 2014 jumlah PUS sebanyak 101.200 dengan peserta KB aktif sebanyak 79.047 PUS (78,11%). Pencapaian peserta KB aktif masing-masing terdiri dari IUD 6.014 PUS (7,61%), MOW 1.288 PUS (1,63%), MOP 116 PUS (0,15%), kondom 1.957 PUS (2,48%), implant 4.119 PUS (5,21%), suntik 36.979 PUS (46,78%), dan pil 28.574 PUS (36,15%). Berdasarkan data peserta KB aktif di Kota Jambi akseptor KB MOP menempati proporsi yang rendah dengan presentasi 0,15% (BPPKB, 2014).

Menurut penelitian Khotima, Fresadita Nora. dkk (2011) tentang hubungan pengetahuan dan sikap istri dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi pada pasangan usia subur dengan jumlah responden sebanyak 37 orang didapatkan hasil, 12 (35,3%) responden berpengetahuan baik, sebanyak 7 responden (20,6%) memilih kontrasepsi vasektomi. Sebanyak 19 responden (55,9%) memiliki sikap yang baik. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,011$) istri dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi pada pasangan usia subur. (Khotima.2011)

Sedangkan menurut penelitian wahyuni, Ni Putu Sri. Dkk (2013) tentang hubungan pengetahuan, sikap akseptor KB pria tentang vasektomi dan dukungan keluarga dengan partisipasi pria dalam Vasektomi. Dari 87 responden didapatkan hasil tingkat pengetahuan tinggi akseptor yang ikut berpartisipasi dalam Vasektomi sebanyak 32 (78%). Sikap tinggi akseptor KB yang ikut vasektomis sebanyak 29 (70,7%). Akseptor KB pria dengan dukungan keluarga tinggi, sebanyak 24(58,5%). Hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi pria ($p=0,001$ OR = 9,026; CI 95% 3,390 hingga 24,029). Hubungan positif yang signifikan sikap dengan partisipasi pria ($p = 0,001$; OR= 4,531;

CI95% 1,831 hingga 11,211). Hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan partisipasi pria ($p = 0,028$; OR= 2,647; CI95% 1,111 hingga 6,308) (Wahyuni, 2013)

Berdasarkan data diataspeneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pria Produktif Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Kerja Kelurahan Lebak Bandung Tahun 2016”.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan sikap Pria Produktif Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Kerja Kelurahan Lebak Bandung Tahun 2016, dengan Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang masih di kelurahan lebak Bandung Rt 21 s/d 30 tahun 2016 dengan 705 KK dengan jumlah sampel 50 KK. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan proporsif sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer yaitu wawancara secara langsung dengan responden menggunakan kuesioner serta data skunder yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota dan Puskesmas, serta data dari kelurahan lebak bandung, Analisis data dilakukan secara Univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS UNIVARIAT

Hasil distribusi frekwensi Berdasarkan karakteristik responden diketahuiresponden tertinggi, Secara jelas dapat diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Tabell. Gambaran Umur Pria Produktif Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Kerja Kelurahan Lebak Bandung Tahun 2016

| Umur | Jumlah | % |
|-----------------------|--------|------|
| 16 Tahun s/d 25 Tahun | 1 | 2,0 |
| 26 Tahun s/d 35 Tahun | 12 | 24,0 |
| 36 tahun s/d 45 tahun | 37 | 64,0 |
| | 50 | 100 |

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden terdapat umur usia produktif terbanyak adalah usia 36 tahun sampai dengan 45 tahun yaitu 37 responden (64%) dan umur yang paling sedikit adalah usia 16 Tahun sampai dengan 25 Tahun 1 responden (2,0%).

Tabel.2. Gambaran Pekerjaan Pria Produktif di Wilayah Kerja Kelurahan Lebak Bandung Tahun 2016

| Pekerjaan | Jumlah | persentase |
|----------------------------|--------|------------|
| Swasta | 40 | 80,0 |
| PNS (Pegawai Negeri Sipil) | 19 | 18,0 |
| Wiraswasta | 1 | 2,0 |
| | 50 | 100 |

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden terdapat pekerjaan pria usia produktif terbanyak adalah bekerja swasta yaitu 40 responden (80%) dan pekerjaan yang paling sedikit adalah bekerja wiraswasta 1 responden (2,0%).

Tabel.3. Gambaran Tingkat Pendidikan Pria Produktif di Wilayah Kerja Kelurahan Lebak Bandung Tahun 2016

| Tingkat Pendidikan | Jumlah | persentase |
|--------------------|--------|------------|
| SMP | 9 | 18,0 |
| SMA | 37 | 74,0 |
| PT | 4 | 8,0 |
| | 50 | 100 |

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden terdapat tingkat pendidikan pria usia produktif terbanyak adalah pendidikan SMA yaitu 37 responden (74%) dan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan PT 4 responden (8,0%).

Tabel. 4. Gambaran Jenis Kontrasepsi di Wilayah Kerja Kelurahan Lebak Bandung Tahun 2016

| Jenis Kontrasepsi | Jumlah | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| Vasektomi | 1 | 2,0 |
| Pil KB | 10 | 20,0 |
| Suntik | 31 | 62,0 |
| Implant | 6 | 12,0 |
| IUD/AKDR | 2 | 4,0 |
| | 50 | 100 |

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden terdapat jenis kontrasepsi terbanyak adalah kontrasepsi suntik yaitu 31 responden (62%) dan jenis kontrasepsi yang paling sedikit adalah kontrasepsi 1 responden (2,0%).

Hasil penelitian diketahui bahwa Tingkat Pengetahuan Pria Produktif di Wilayah Kerja Kelurahan Lebak Bandung Tahun 2016 terdapat 50 responden (100%) tidak mengetahui faktor sosial yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi, 11 responden (22,0%) tidak mengetahui apa keuntungan dalam memilih metode kontrasepsi vasektomi, 9 responden (18%) tidak mengetahui berapa jumlah anak yang diperbolehkan menggunakan kontrasepsi vasektomi dan 8 responden (16,0%) yang tidak mengetahui umur suami yang boleh menggunakan kontrasepsi vasektomi.

Hasil penelitian diketahui bahwa sikap Pria Produktif di Wilayah Kerja Kelurahan Lebak Bandung Tahun 2016 terdapat 18 responden (36,0%) ragu-ragu bahwa kontrasepsi vasektomi merupakan KB yang aman dan efektif bagi pasangan usia subur, 22 responden (44,0%) ragu-ragu penggunaan kontrasepsi vasektomi tidak mempengaruhi hubungan seksual selanjutnya, 45 responden (90,0%)

ragu-ragu penggunaan kontrasepsi vasektomi tidak bertentangan dengan agama, 30 responden (60,0%) ragu-ragu kontrasepsi vasektomi dapat mengurangi keinginan berhubungan seksual (libido), 28 responden (56,0%) ragu-ragu penggunaan vasektomi tidak mengakibatkan pria jadi impoten (tidak jantan), dan 28 responden (56,0%) ragu-ragu laki-laki yang menjadi akseptor vasektomi dapat ejakulasi (keluarnya mani)

Pembahasan

Gambaran pengetahuan Pria Produktif di Wilayah Kerja Kelurahan Lebak Bandung Tahun 2016.

Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan pria produktif di Wilayah Kerja Kelurahan Lebak Bandung Tahun 2016 didapat 100% tidak mengetahui faktor sosial yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi, 22,0% tidak mengetahui apa keuntungan dalam memilih metode kontrasepsi vasektomi, 18% tidak mengetahui berapa jumlah anak yang diperbolehkan menggunakan kontrasepsi vasektomi dan 16,0% yang tidak mengetahui umur suami yang boleh menggunakan kontrasepsi vasektomi. Dilihat dari hasil penelitian ini masih adanya responden yang tidak mengetahui mengenai kontrasepsi vasektomi hal ini dikarenakan masih adanya tingkat pendidikan yang tingkat pendidikan SMP, dimana tingkat pendidikan yang rendah akan mengakibatkan rendahnya pengetahuan seseorang tentang yang diketahuinya.

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut peneliti hasil penelitian dimana masih terdapatnya responden

yang tidak mengetahui tentang kontrasepsi vasektomi hal ini disebabkan selain tingkat pendidikan responden juga diakibatkan pekerjaan dari responden dimana yang tidak mengetahui tentang kontrasepsi vasektomi adalah kebanyakan responden yang bekerja swasta

Gambaran sikap Pria Produktif di Wilayah Kerja Kelurahan Lebak Bandung Tahun 2016.

Dari hasil penelitian didapat bahwa masih adanya responden yang ragu – ragu dimana 36,0% ragu-ragu bahwa kontrasepsi vasektomi merupakan KB yang aman dan efektif bagi pasangan usia subur, 44,0% ragu-ragu penggunaan kontrasepsi vasektomi tidak mempengaruhi hubungan seksual selanjutnya, 90,0% ragu-ragu penggunaan kontrasepsi vasektomi tidak bertentangan dengan agama, 60,0% ragu-ragu kontrasepsi vasektomi dapat mengurangi keinginan berhubungan seksual (libido), 56,0% ragu-ragu penggunaan vasektomi tidak mengakibatkan pria jadi impoten (tidak jantan), dan 56,0% ragu-ragu laki-laki yang menjadi akseptor vasektomi dapat ejakulasi (keluarnya mani), hal ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak responden merasa ragu – ragu dengan kontrasepsi vasektomi hal ini juga dibuktikan dari 50 responden hanya 1 responden yang memakai alat kontrasepsi vasektomi.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2014).

Peneliti berpendapat bahwa sikap ragu-ragu yang dirasakan oleh responden adalah bentuk ketidakpercayaan terhadap sesuatu hal ini disebabkan bahwa masih banyak yang beranggapan bahwa alat kontrasepsi yang menggunakannya adalah wanita buan laki-laki, dan alat kontrasepsi vasektomi merupakan hal yang tabu bagi

pria.

SIMPULAN

100% responden tidak mengetahui faktor sosial yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi, 22,0% tidak mengetahui apa keuntungan dalam memilih metode kontrasepsi vasektomi, 18% tidak mengetahui berapa jumlah anak yang diperbolehkan menggunakan kontrasepsi vasektomi dan 16,0% yang tidak mengetahui umur suami yang boleh menggunakan kontrasepsi vasektomi.

36,0% responden ragu-ragu bahwa kontrasepsi vasektomi merupakan KB yang aman dan efektif bagi pasangan usia subur, 44,0% ragu-ragu penggunaan kontrasepsi vasektomi tidak mempengaruhi hubungan seksual selanjutnya, 90,0% ragu-ragu penggunaan kontrasepsi vasektomi tidak bertentangan dengan agama, 60,0% ragu-ragu kontrasepsi vasektomi dapat mengurangi keinginan berhubungan seksual (libido), 56,0% ragu-ragu penggunaan vasektomi tidak mengakibatkan pria jadi impoten (tidak jantan), dan 56,0% ragu-ragu laki-laki yang menjadi akseptor vasektomi dapat ejakulasi (keluarnya mani), hal ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak responden merasa ragu – ragu dengan kontrasepsi vasektomi hal ini juga dibuktikan dari 50 responden hanya 1 responden yang memakai alat kontrasepsi vasektomi.

SARAN

Disarankan kepada Petugas /pihak Puskesmas agar lebih meningkatkan frekuensi penyuluhan /promosi kesehatan tentang kontrasepsi vasektomi secara kontinyu baik melalui pendidikan kesehatan secara langsung atau dengan menggunakan leaflet maupun poster-poster .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Handayani, Sri. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihama. Yogyakarta
- Indrayani. 2014. *Vasektomi Tindakan Sederhana dan Menguntungkan Bagi Pria*. Trans Info Media. Jakarta
- Khotima, Fresadita Nora, dkk. 2011. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Istri Dengan Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi Pada Pasangan Usia Subur*. <http://e-journal.stikesmuhkudus.ac.id>
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2012. *Ilmu kesehatan masyarakat*. Salemba medika. Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode penelitian kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2014. *Ilmu Perilaku Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sulistiyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Salemba Medika. Jakarta
- Suratun, dkk. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Trans Info Media. Jakarta
- Wahyuni, Ni Putu Dewi Sri, dkk. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Pria Tentang Vasektomi Serta Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Pria Dalam Vasektomi di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng*. <http://jurnal.pasca.uns.ac>